BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin didapatlah beberapa data tentang sejarahnya, M. Zaini mengatakan, "sekolah kelas khusus ini berdiri 18 Agustus 1988. Tujuannya untuk menampung anak-anak jalanan yang sering berkeliaran di sekitar area pasar. Mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak bisa sekolah di sekolah umum karena masalah ekonomi."[114] Sejarahnya tidak lepas dari para pejabat di Banjarmasin ide dan inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat yang juga sebagian pejabat di Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, dan guru sekolah dan beberapa tokoh lainnya yang ada Banjarmasin di tahun 1988, seperti Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimanan Selatan waktu itu, Syamsidillah, Walikota Banjarmasin Effendi Ritonga, Teguh Prasetyo yang berprofesi guru, Husaini BA, Hj. Isnaniah Ulfah dan Drs. Muhammad Yunus, Darmansyah (alm) Kepala UPT Pendidikan Kota Banjarmasin pada waktu itu, pejabat dari Dinas Sosial Yusri yang terlibat pembicaraan mengenai banyaknya anak-anak usia sekolah yang berkeliaran di pasar. Berawal dari pembicaran itulah yang mengilhami berdirinya

[114] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2016.

sekolah ini dengan fasilitas ruang peminjaman dari Kepala Dinas Pasar H. Bambang.

Diceritakan, awal menjaring siswa sekolah ini cukup unik, Darmansyah, Yusri dan M. Zaini sendiri bergilir sampai pukul 11 malam untuk mencari anak jalanan dan anak para pengais sampah. Dengan pendekatan persuasif dan pemberian pengertian, mengajak mereka untuk sekolah dan belajar dengan tanpa pungutan biaya sedikit pun alias gratis mampu menjaring sampai 40 orang anak jalanan berusia dari 7-12 tahun dan ada sebagian yang sudah beranjak dewasa.

Tujuan semula sekolah ini didirikan adalah hanya untuk memberikan kehidupan yang layak bagi mereka yang kurang beruntung agar bisa mengenyam pendidikan seperti halnya orang berada, agar mereka tidak menjadi gelandangan

Seiring perkembangan waktu ruangan atau bilik di bagian depan pasar Lima itu menjadi hak orang lain, maka ruang belajar siswa dipindahkan ke bagian belakang paling ujung tepatnya di samping gudang-gudang para pedagang, dengan luas ruangan lebih kecil dari sebelumnya. Ruangan itulah yang ditempati sampai saat ini. Karena ruangannya kecil maka hanya bisa menampung 30 siswa.

Sekolah ini bertempat di Pasar Lima, Pasar Lima adalah sebuah pasar yang terletak di Wilayah Banjarmasin tepatnya di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan termasuk pasar yang sering disebut orang pasar “6 in 1” karena memang sebenarnya ada enam pasar dengan nama yang berbeda dalam satu lokasi, yaitu pasar Sudimampir, Kujajing, Pasar Blauran, Pasar Lima, Pasar Kasbah, dan Pasar Baru. Khususnya di pasar lima pedagang di sana banyak memasok barang-barang untuk keperluan masyarakat Kalimantan Selatan dan

Kalimantan Tengah mulai alat elektronik, kendaraan baru dan bekas, alat-alat industri, obat-obatan, bahan bangunan, *spare part* sampai sembako dan lain-lain.

Para anak jalanan ini Biasanya mereka mangkal di beberapa tempat, diantaranya:

a. Simpang empat Ramayan.
b. Siring-siring di dekat Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
c. Samping Mitra Plaza dan jembatan Dewi baik di atas maupun di bawah.
d. Dan di sekitar pasar "6 in 1".

Di sanalah banyak terdapat anak-anak jalanan maupun gelandangan yang tidak bisa bersekolah atau mengenyam pendidikan yang layak, Anak jalanan ini tidak hanya sekedar untuk bermain saja, akan tetapi mereka berada di jalanan dengan tujuan untuk membantu orang tuanya yang kurang mampu mulai dari bekerja menjadi semir sepatu, jaga toko, dan ngamen.

Sesuai dengan wawancara dengan bapak M. Zaini selaku guru mata pelajaran PAI sekaligus Kepala Sekolah mengatakan:

"kebanyakan anak-anak di sini sambil membantu orang tuanya dan ada juga yang juga bekerja sendiri sebagai penyemir sepatu, jual koran, jaga parkir dan lain-lain."[115]

Dari masalah di tempat tersebut dibangunlah sekolah khusus yang diperuntukan untuk anak-anak jalanan, gelandangan, atau yang tidak mampu bersekolah yang dibangun oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 18 Agustus 1988

[115] *Ibid*.

yang awalnya dilaksanakan program SD Kelas Khusus Pasar Lima FILIAL SDN Mawar 2 dan sampai sekarang sudah banyak yang memiliki ijazah SD, dan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak maka dibuka pendidikan setara SMP pada tahun 2012 untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah. Sejak berdirinya program tersebut awalnya hanya mendapatkan fasilitas dengan peralatan yang seadanya dan sangat minim dengan banyaknya donator dan bantuan untuk kelas khusus sekarang utnuk SMP ruangannya sudah layak walaupun untuk kursi dan meja masih belum ada dan duduknya masih lesehan tidak seperti ruangan SD di sebelahnya, lembaga ini di bangun dari dinas pendidikan yang sasarannya pada anak jalanan dan gelandangan yang masih umur pelajar yaitu berusia 6-17 tahun.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh bapak M. Zaini selaku guru mata pelajaran PAI sekaligu Kepala Sekolah mengatakan:

> "Berdirinya Kelas Khusus Pasar Lima karena melihatnya anak usia sekolah pada jam belajar tidak mendapat haknya untuk sekolah dikarenakan banyaknya anak-anak usia sekolah pada jam belajar tidak mendapat haknya untuk sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang sangat parah, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja sebagai buru pengupas bawang, tukang semir sepatu, mengamen dan bahkan ada yang menjadi pengemis. Sehingga kami berinisiatif membuka kelompok belajar dalam rangka membantu pemerintah mengentaskan buta aksara, sehingga pada tanggal 18 Agustus 1998 dibukaah pendididkan setara SD dengan beraplisiasi dengan SDN Mawar 2, dan setelah banyaknya anak-anak yang lulus mengikuti ujian tingkat SD maka kami berinisiatif lagi utuk melajutkan pendidikan mereka lebih tinggi yaitu SMP pada tahun 2012"[116]

[116] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016.

2. Letak Geografis SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

a. Letak, luas, dan batas wilayah daerah penelitian.

Diantara beberapa kecamatan kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah ±13,27 km^2 yang terbagi dalam 12 kelurahan dengan pusat kecamatan di kelurahan Teluk Dalam. Kelurahan Kertak Hanyar Baru Ilir, salah satunya diantara 12 kelurahan yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Secara geografis kelurahan kertak baru ilir terletak pada bagian timur Banjarmasin tengah dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Martapura.
3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mawar.

Kelurahan Kertak Baru Ilir mempunyai luas 0,511 km, berjarak ± 0,5 km dari pusat pemerintahan kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 5 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sementara dengan kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak ± 1 km dengan waktu ± 10 menit.

Kelurahan Kertak Baru Ilir daerah tahun terakhir ini, pembangunan ruko-ruko dan tempat-tempat rumah makan semakin banyak. Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Kelurahan Kertak Baru Ilir menjadi pusat perdagangan namun di daerah tersebut memiliki sebuah sekolah khusus untuk anak jalanan dan anak-anak yang berkeliaran di sekitar Pasar Lima, yaitu sekolah SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. Dengan adanya sekolah ini anak-ank jalanan yang semula hanya mencari nafkah namun dapat diajak belajar yang pada dasarnya sudah menjadi hanya dalam memperoleh pendidikan.

Secara fisik bangunan ini dulunya merupakan gudang tidak terpakai, akan tetapi gudang ini sangat strategis karena untuk anak-anak jalanan sendiri banyak yang bekerja di pasar lima jadi tidak terlalu jauh kesana.

b. Latar Belakang SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

1) Nama Sekolah : SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
2) NSS : 101156002006
3) Status Sekolah : SMP Kelas Khusus Pasar Lima.
4) Alamat : Jl. Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima RT. 02 RW. 07
5) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
6) Provinsi : Kalimantan Selatan

3. Visi dan Misi SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarka hasil dokumentasi dari sekolah dapatlah visi dan misi pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Adapun berkenaan dengan visi, pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin memiliki visi yaitu terbentuknya anak didik, yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, serta cerdas dalam keterampilan.

Adapun misi dari SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasn, yaitu:

a. Membimbing anak didik agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
b. Membimbing anak didik agar selalu rajin beribadah.
c. Membimbing anak didik agar selalu rajin belajar.
d. Memberikan motivasi agar anak didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
e. Membentuk prilaku anak didik yang berakhlakul karimah.
f. Membimbing anak didik agar dapat hidup mandiri.

4. Struktur Organisasi SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Untuk mengatur proses belajar mengajar, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Kelas Khusus Pasar Lima.

Dengan demikian struktur organisasi di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sudah tersusun rapi dan disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing penanggung jawab SMP Kelas Khsus Pasar Lima Banjarmasin.

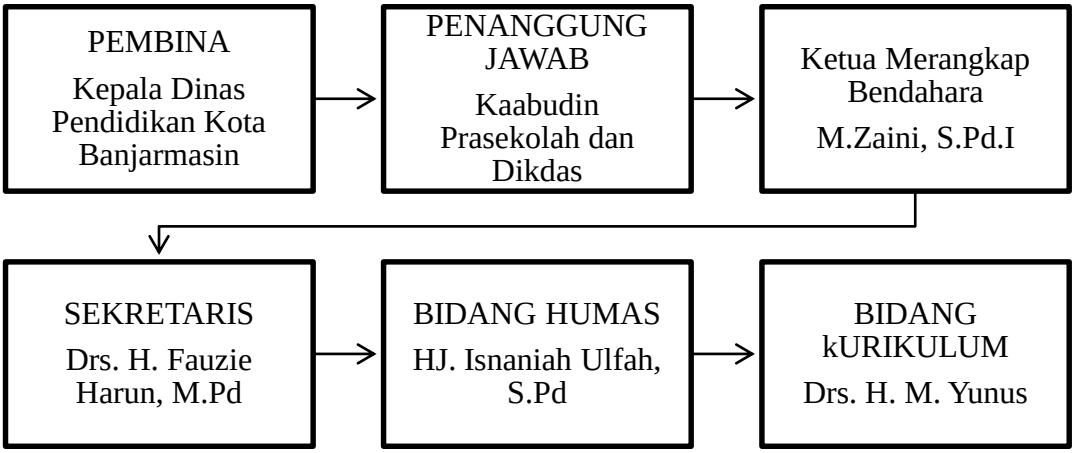

5. Materi Fikih yang Digunakan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Meskipun secara Administrasi di sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP tapi pada kenyataannya di SMP Kelas Khusus Pasar Lima tidak bisa menggunakan kurikulum yang baku seperti sekolah pada umumnya karena ini merupakan kelas khsusus dimana penerapan kurikulum sangat susah diterapkan dikarenakan terbenturnya ruangan yang hanya terdiri dari dua ruangan untuk SD dan SMP dan media atau alat lainnya yang menunjang pembelajaran seperti pada sekolah umum biasanya.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Zaini:

Pembelajaran disekolah ini tidak memakai kurikulum tapi di SMP Kelas Khusus Pasar Lima mempunyai target yang ingin dicapai, yaitu mereka bisa mengembangkan baca tulis, berhitung ditingkat yang lebih tinggi setelah ditingkat setara SD, dan tingkat etika dan estetikanya jauh lebih baik dari pada tingkat SD.[117]

Dan juga wawancara dengan Ibu Kaifa Husna guru mata pelajaran Pendidikan Al quran mengatakan, “Di sekolah ini tidak seperti sekolah pada umumnya sekolah ini tidak memakai kurikulum seperti sekolah umum.”[118]

Akan tetapi di sekolah ini mempunyai empat kompetensi yang sangat dipegang dan menjadi dasar pembelajaran pada sekolah ini yaitu bagaimana membuat anak bisa membaca menulis, berhitung dan menanamkan nilai etika dan estika setelah mereka keluar dari sekolah ini agar menjadi manusia yang bermanfaat dan tidak dipandang dengan orang sebelah mata.

---

[117] *Ibid*.

[118] Kaifa Husna, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Al-Quran, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 11 Januari 2016.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Zaini mengatakan:

Walaupun kami tidak menggunakan RPP dan silabus, tapi kami mempunyai dasar dalam pembelajaran yang lebih ditanamkan kepada anak-anak yaitu bisa membaca menulis, berhitung, etika dan estetika, dan pada tingkatan etika yaitu bagaimana cara bergaul, berkata-kata dan berakhlak dengan masyarakat dan estetikanya yaitu bagaimana berpakaian dengan baik dan rapi karena itu sangat penting untuk kehidupannya kedepan[119]

Dan juga SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin tidak mempunyai program tahunan atau program semester sebagaimana pembelajaran formal, kegiatan pembelajaran di sana lebih kepada penyesuaian kondisi di kelas yang akan dipelajari tapi masih tetap pada jadwal pembelajaran, namun dari kegiatan pembelajaran tidak jauh dari pembelajaran formal menurut pada program semester mestinya.

6. Keadaan Siswa pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima ini adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak jalanan atau anak-anak yang kurang mampu untuk sekolah dan yang berkeinginan untuk menuntut ilmu lebih dalam. Di sekolah lain pada umumnya dihalangi oleh biaya, pakaian yang harus pakai seragam, waktu yang panjang, dan peraturan-peraturan yang banyak, akan tetap di Kelas Khusus ini siswa bebas dimana mereka tidak perlu memikirkan biaya untuk belajar, malahan di sini mereka di bayar untuk perkali pertemuan sebesar Rp 5000 dan dikasih setiap 3 bulan sekali di karenakan apabila dikasih perkali pertemuan uangnya akan langsung habis, jadi, para guru di sana berinisiatif untuk memberikan 3 bulan sekali yaitu untuk menjadi sebuah tabungan, untuk pakaian sendiri mereka bebas

[119] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2016.

tidak diharuskan memakai pakaian seragam seperti sekolah pada umumnya yang terpenting rapi dan bersih, di sekolah ini juga pembelajaran tidak seperti disekolah pada umumnya yang harus berangkat pukul 07.00 pagi sampai jam 02.00 siang, di sekolah ini siswanya hanya belajar mulai pukul 8.00 sampai 11.30 untuk satu harinya dan cuma satu mata pelajaran dikarenakan siang harinya siswa di sana harus kembali bekerja, baik itu mengamen, jual koran, bantu orang tua dll. Dan untuk peraturan disini bersifat fleksibell dimana terkadang dari 35 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 terkadang cuma setengah saja yang dapat hadir dikarenakan mereka terkadang ada yang harus bekerja pada pagi hari.

Berdasarkan data yang ada, siswa pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 35 orang, untuk lebih jelasnya jumlah siswa ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjamasin Tahun pelajaran 2015-2016

NO	Nama Peserta Didik	Kelas	Tempat, tgl. Lahir	L/P	Agama
1.	Sabrina	VII	Banjarmasin, 10-01-2000	P	Islam
2.	M. Aditiya Iriansyah	VII	Banjarmasin, 17-06-2002	L	Islam
3.	Muhammad Amirullah	VII	Banjarmasin, 20-04-2002	L	Islam
4.	Kasroni Normansah	VII	Banjarmasin,	L	Islam

			12-12-1999		
5.	Ardiansyah	VII	Banjamasin, 13-03-2000	L	Islam
6.	Meli Yanti	VII	Banjarmasin, 07-06-2000	P	Islam
7.	Irwan Hatta	VII	Puruk Cahu, 30-06-2001	L	Islam
8.	Muhammad Renaldi	VII	Banjarmasin, 01-01-2000	L	Islam
9.	Rifai	VII	Banjarmasin, 16-08-2000	L	Islam
10.	Maulana Shohib	VIII	Banjarmasin, 14-01-1999	L	Islam
11.	Anwar	VIII	Banjarmasin, 01-03-2002	L	Islam
12.	Rusminah	VIII	Banjarmasin, 29-10-1998	P	Islam
13.	Norhidayah	VIII	Banjarmasin, 01-11-2000	P	Islam
14.	Muhammad Arifin	VIII	Banjarmasin, 07-12-2000	L	Islam
15.	Fatimah	VIII	Banjarmasin, 29-10-1998	P	Islam

16.	Ahmad Junaidi	VIII	Banjarmasin, 10-10-1997	L	Islam
17.	Buhari	VIII	Bangkalan, 27-07-1997	L	Islam
18.	Fitriadi	VIII	Banjarmasin, 02-02-1997	L	Islam
19.	Maria Ulfah	VIII	Banjarmasin, 17-11-1997	P	Islam
20.	Abdurrahim	VIII	Banjarmasin, 05-05-1996	L	Islam
21.	Ahmad Saupi	VIII	Banjarmasin, 27-10-1995	L	Islam
22.	Muhammad Hambali	VIII	Banjarmasin, 09-04-1995	L	Islam
23.	Muhammad Hilman	VIII	Surabaya, 26-12-1996	L	Islam
24.	Rina Agustina	IX	Banjarmasin, 14-08-1999	P	Islam
25.	Muhammad Zainuddin	IX	Banjarmasin, 25-07-1998	L	Islam
26.	Khairul Mukminin	IX	Banjarmasin, 05-11-1997	L	Islam
27.	Musridin	IX	Banjarmasin,	L	Islam

			11-11-1996		
28.	Robby	IX	Banjarmasin, 16-05-1997	L	Islam
29.	Hidayatullah	IX	Banjarmasin, 05-11-1995	L	Islam
30.	Johansyah	IX	Banjarmasin, 21-10-1997	L	Islam
31.	Kaspul Anwar	IX	Banjarmasin, 04-04-1997	L	Islam
32.	Arbain	IX	Banjarmasin, 07-07-1997	L	Islam
33.	M. Aldi Pratama	IX	Banjarmasin, 04-09-1997	L	Islam
34.	Muhammad Iqbal	IX	Banjarmasin, 13-05-1996	L	Islam
35.	Mujahidin	IX	Banjarmasin, 03-03-1999	L	Islam

Sumber: Dokumen SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan keadaan yang sebenarnya dari siswa di sekolah ini, bahwa tiap anak jalanan tidak semuanya bekerja setelah pulang sekolah, tidak semuanya menjadi anak jalanan atau anak yang bekerja di jalanan sebagai pengamen, loper koran dan lainya, melainkan ada juga siswa dari keluarga kurang mampu yang bukan seorang anak jalanan.

7. Keadaan Tenaga Pengajar pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Buat tenaga pengajaran untuk SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin adalah Tenaga Pengajar yang datang dari Dinas Pendidikan yang terdiri 8 tenaga pengajar termasuk kepala sekolah, di sini Tenaga pengajarnya harus cukup sabar dalam menangani anak-anak jalanan yang susah untuk diatur dan juga harus ekstra bekerjanya dikarenakan terkadang mereka harus mengajar dikelas SD dan di Kelas SMP juga, dan juga guru di sini harus bisa mengajar mata pelajaran yang lain yang memang bukan pada keahliannya dikarenakan di sekolah ini kurangnya tenaga pengajar dan kebanyakan di sekolah ini tenaga pengajarnya juga mengajar di sekolah lain dikarenakan di SMP Kelas Khusus saja mengajar gajihnya tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari, dan mereka merupakan guru terbang atau guru yang kemana-mana mengajarnya. Beradasarkan wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh data mengenai keadaan tenaga pengajar pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, yaitu 1 (satu) kepala sekolah, 7 (tujuh) orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar, dapat dilihat tabel 6.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Nama Pengajar	L/P	Mata pelajaran	Jabatan	Ket.

1.	M. Zaini, S.Pd.I	L	Pendidikan Agama	Kepala Sekolah Merangkap Bendahara	PNS
2.	Drs. H. M. Yunus	L	Matematika	BID. Kurikulum	PNS
3.	Drs. H. Fauzi Harun, M. Pd	L	Sains/IPA	GTT	PNS (Purna Bakti)
4.	Zakaria Permana, S. Pd	L	Bahasa Indonesia 7 OR	GTT	PNS (Purna Bakti)
5.	Mahmudah N, S. Pd	P	Kesenian	GTT	-
6.	Hesti Wiyani S.Pd	P	IPS	GTT	-
7.	Kaifa Husna, S.Pd	P	Pendidikan Al-Quran	GTT	-
8.	Nor Sinah	P	SBD & SBK	GTT	-

Sumber: Dokumen SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Dari data tenaga pengajar atau pendidik yang ada nampak sudah ada penempatan tutor sesuai dengan kompetensi masing-masing, sekalipun masih

banyak diantara mereka yang menjadi pengajar mata pelajaran lain yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan bidang keilmuan serta yang ditekuninya.

Sesuai dengan dari hasil wawancara dengan ibu Kaifa Husna guru mata pelajaran Pendidikan Al-Quran kondisi ini terjadi karena keterbatasan pengajar yang ada dan juga sulitnya mencari pengajar untuk SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin dikarenakan "guru di sini harus bisa mengajar dan mengkondisikan anak-anak, karena harus mengajar pembelajaran yang terkadang bukan pada bidangnya dan harus mengajar dua kelas sekaligus pada SD dan SMP juga".[120]

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Sejak awal tahun 1988 bangunan ini mempunyai 2 ruangan dan sekarang sudah di optimalkan untuk SD dan SMP yaitu ruangan pertama untuk SD dan tempat berkumpul utnuk membuka pelajaran, dan ruangan ke dua merupakan utntuk SMP di dalam juga di ajukan tempat untuk menyimpan buku-buku.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI "saran dan prasaran SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ini masih sangat mini, namn tidak mengurangi pengetahuan dan keteampilan setingkat SMP."[121]

---

[120] Kaifa Husna, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Al-Quran, Wawancara Tentang Tenaga Pengajar di SMP Kelas Khusus Pasar Lima, Banjarmasin, 11 Januari 2016.

[121] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016.

Berdasarkan hasil observasi sekolah ini cuma terdiri dari dua ruangan dimana itu untuk ruang belajar SD dan SMP , dan juga perbedaan dari ruangan SD yang memakai kursi dan meja pada SMP ini cuma memakai meja panjang dengan duduk lesehan atau duduk di lantai posisi duduknya sendiri berbentuk kotak menyesuaikan meja dan gurunya sendiri berada di depan dengan duduk di lantai juga. Untuk fasilitas sendiri di sana cuma mengunakan fasilitas seadanya seperti dengan media-media gambar dan juga papan tulis yang digunakan dalam pembelajaran PAI itu sendiri, namun tidak mengurangi pengetahuan dan keterampilan siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana prasarana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

NO	Nama Barang	Jumlah
1.	Kipas Angin	5
2.	Serok sampah	1
3.	Papan Tulis	3
4.	Papan Tulis Kehadiran Siswa SMP	1
5.	Bak Sampah	3
6.	Tempat Air dengan Keran	2
7.	Lemari buku	6
8.	Rak Buku Panjang	1
9.	Jam Dinding	2
10.	Ruang Belajar	2
11.	Meja dan Kursi Belajar SD	23

12.	Meja dan Kursi Guru	2
13.	Dispenser	1
14.	Meja Panjang SMP	5
15.	Tempat Sendal dan Sepatu	3
16.	Mading	1
17.	Media Membaca Al Quran	1
18.	Media Gambar Tentang Keagamaan	5
19.	Speaker Portabel	1
20.	Struktur Organisasi	1
21.	Visi dan Misi	1

Sumber: Dokumen SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pembelajaran PAI dikalangan Anak Jalanan di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam peneliti ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan dengan terhadap pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sedangkan Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI, 2 (dua) orang pengajar di sana dan juga siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin**,** untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

:

1. Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk memepersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bahwasanya perencanaan Pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Kelas Kusus Pasar Lima Banjarmasin, sebelum melaksanaan pembelajaran PAI pada Fikih ibadah materi shalat melalui metode demonstrasi dan media gambar,

> Kami di sini tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP maupun silabus penilaian. Maklum saja, bagaiman situasi dan kondisi anak-anak di sini seperti apa. Tapi, untuk materi dan tujuan juga metode yang kami gunakan. Tentu saja ditetapkan berdasarkan kemampuan siswa terhadap materi dan waktu yang tersedian sebagaiman pertimbangannya.[122]

Meski tidak memakai RPP, dan Silabus akan tetap berdasarkan Dari hasil observasi dan dokumentasi didapatkan bahwasanya di sekolah ini ada juga memakai perencanaan khusus untuk SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjaramsin ini yaitu Buku Jurnal Rencana Pembelajaran SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin di dalamnya bertulisan “Jurnal pelaksanaan pembelajaran migguan

[122] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2016.

(JPPM) Tahun ajaan 2016/2017.” Dengan format: NO, Hari/Tanggal, waktu, mata pelajaran, kelas, kd, materi/tema , dan batasa pembelajaran ttd/ ket

Jadi sebelum pembelajaran dimulai pendidik pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, saat di sekolahan beliau merancang rencana apa yang sesuai atau sangat diperlukan di dalam kegiatan proses pembelajaran pada hari tersebut, perencanaan pembelajaran di sana lebih kepada menyesuaikan kondisi di sana dan menggunakan Skala Prioritas dan ditulis di Buku Jurnal Perencanaan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin .

Dan juga berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 21 Desember 2015 sampai 18 Januari 2016 dalam pembelajaran mata pelajaran PAI pada materi Ibadah tentang Shalat, beliau tidak langsung melakukan metode Demonstrasi dalam materi shalat. Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode Demonstrasi dikarenakan peserta didik di SMP Kelas Khusus tidak sama dengan sekolah pada umumnya, pembelajaran di sini masih sangat mendasar dan perlu pembelajaran lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan jadi perlu tahapan-tahapan yang perlu di sampaikan.

Tahap Pertama yaitu menyiapkan peserta didik memberi pemahaman melalui buku dan media gambar yang ada di kelas mulai dari bacaan dan gerakan dengan harapan peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran Fikih shalat secara maksimal serta menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan tahap selanjutnya.

Tahap Kedua yaitu pengulangan bahan yang telah disampaikan, ini dilakukan karena kehadiran siswa tidak sepenuhnya hadir semua, ada peserta

didik yang datang ada yang tidak datang , dan ada juga dhadir di minggu pertama terus minggu ke dua libur, dan ada minggu pertama libur minggu selanjutnya hadir, untuk menanggulangi itu materi terkadang di ulang sedikit-sedikti agar seluruh peserta didik paham.

Tahap Ketiga yaitu merencanakan langkah-langkah apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakan metode Demonstrasi.

Dan dari hasil wawancara juga, di sekolah ini tidak mempunyai program tahunan atau program semester sebagaimana pembelajaran formal seperti di sekolah pada umumnya, kegiatan atau perencanaannya dilaksanakan secara kondisioner namun tidak jauh dari kegiatan pembelajaran formal menurut proram semester pada mestinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Desember 2015 sampai 18 Januari 2016 sehingga diperoleh hasil penelitian. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Ibadah Materi Shalat.

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan
1.	Senin / 21 Desember 2015	1	Sejarah tentang shalat
2.	Senin/ 28 Desember 2015	2	Pengertian dan rukun-rukun shalat
3.	Senin / 4 Januari 2016	3	Bacaan shalat dan mengulang pembelajaran
4.	Senin / 11 Januari 2016	4	Praktek shalat dengan Bacaan

5.	Senin / 18 Januari 2016	5	Mengulang sedikit tentang tata cara Shalat dengan Bacaannya dan mengevaluasi hasil belajar siswa

Sumber: Dokumen SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan Hasil Observasi pada tangaal 04 Desember 2015 sampai anggal 21 Desember 2015 sampai 18 Januari 2016 diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu, Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti dan Kegiatan Penutup. Deskskripsi tentang kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini dan kegiatan penutup yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tanggal anggal 21 Desember 2015 sampai 18 Januari 2016 guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti megucapkan salam, berdoa sebelum memulai pelajaran yaitu membaca:

a) Membaca Surath 4 yang tediri dari: Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-A'laq dan An-Nas
b) Membaca doa sebelum belajar
c) Ditutup dengan pembacaan Asmaul Husna

Dan setelah pembelajaran itu guru juga memberikan motivasi-motivasi dan penanaman dasar agama terhadap anak-anak jalanan supaya tetap rajin utnuk menutut ilmu dan tetap pada jalan Allah Swt.

2) Kegiatan inti

a) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2015 sampai 11 Januari 2016 dan wawancara tentang penggunaan metode dalam mata pelajaran Fikih pada materi shalat pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, beliau guru dan juga sebagai Demonstrator memulai pembelajaran Fikih tentang materi shalat tersebut dengan perlahan dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan beliau ajarkan. Diperoleh data bahwa beliau menggunakan beberapa metode seperti:

(1) Ceramah
(2) Tanya Jawab
(3) Demonstrasi
(4) Drill.

Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sama saja pada umumnya untuk keseluruhan seperti ceramah, tanya jawab, drama, dan drill tetapi kadang-kadang kami juga menggunakan demonstrasi yang kami sesuaikkan dengan materi yang dipelajari, contohnya tata cara berwudhu dan shalat tentu harus di demonstrasikan, kami contohkan dulu kemudian para siswa mengulangnya.[123]

b) Media Pembelajaran

Untuk Medianya sendiri dikelas khusus ini hanya memakai media gambar dimana ada 3 buah media gambar:

[123] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Januari 2016.

(1) Tata cara serta bacaannya.

(2) Niat Shalat dan Tata cara shalat mulai dari Takbiratul Ihram sampai Salam serta bacaannya pada setiap geraka (untuk laki-laki)

(3) Tata cara shalat mulai dari Takbiratul Ihram sampai Salam serta bacaannya pada setiap geraka (untuk Perempuan)

Berkenaan dengan media gambar di atas yang digunakan sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh M. Zaini secara singkat:

> Kami sering menggunakan media gambar atau alat peraga menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, hal ini mampu membuat para siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang shalat, sambil kami menjelaskan caranya juga ditampilkan gambar juga peragaannya.[124]

Dan pada kegiatan inti ini baik strategi dan media itu sangat dipakai dalam proses pembelajaran PAI dikalangan Anak Jalanan di Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin pada Fikih Ibadah Materi tentang shalat.

Dalam metode ceramah dengan bantuan media gambar beliau menjelaskan rukun *fi'li* dan rukun *qauli* pada shala fardhu, yang dimaksud dengan rukun *fi'li* ialah rukun shalat yang terletak pada setiap gerakan-gerakan shalat, misalnya *ruku'*, *sujud*, dan lain-lain, sedangkan *qauli* ialah rukun shalat yang terletak pada setiap ucapan atau *lafazh* shalat, misalnya mengucapkan *lafazh Allahuakbar*, mambaca surah Al-Fatihah dan lain-lain.

Jadi dengan bantuan media gambar ini dapat juga mempermudah guru untuk menyampaikan materinya, karena media dalam pembelajaran PAI juga

---

[124] *Ibid*..

penting disamping metode itu sendiri, karena merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Jadi dalam materi shalat fardhu yang diajarkan oleh beliau yaitu membahas rukun *fi'li* (gerakan-gerakan dalam shalat fardhu). Dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan tata cara shalat yang membahas rukun *fi'li* dengan bantuan media gambar dan di demonstrasikan oleh guru supaya lebih bisa membuat peserta didik paham agar itu tercapai beliau ada beberapa langkah yang diterapkan, yakni sebagai berikut:

Pertama, tata cara berdiri dengan tegak. Dalam tata cara berdiri dengan tegak beliau menjelaskan bahwa dada harus dibusungkan, dada harus menghadap kiblat dan berdiri tegak yang benar sampai semua siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima paham secara teori dan siswa dapat mempraktikannya. Perlu diketahui bahwasanya beliau menjelaskan sebagai demonstrator bagaiman tata cara shalat secara bersamaan penjelasan dan praktiknya tidak ada yang didahulukan antara keduanya begitu pula gerakan-gerakan yang lainnya.

Kedua, takbiratl ihram. Dalam *takbiratul ihram* beliau menjelaskan bahwa tangan diangkat sejajar dengan bahu atau di bawah telinga dan telapak tangan dihadapkan ke *kiblat*, setelah siswa paham penjelasan beliau maka beliau memberikan instruksi kepada semua siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya.

Ketiga, tata cara bersedekap (meletakan tangan kanan di atas tangan kiri). Dalm tata cara bersedekap (meletakan tangan kanan di atas tangan kiri), beliau

menjelaskan bahwa harus diperhatikan letak kedua tangan yaitu tangan kanan diletakan di atas tangan kiri serta tepat di antara dada dan perut kemudian beliau mendemonstrasikan tata cara bersedekap yang benar dan memberikan instruksi kepada semua siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya.

Keempat, ruku'. Dalam gerakan *ruku'*. Beliau menjelaskan bahwa posisi punggung dan kepala harus sejajar dan apabila diletakan gelas yang berisi air, maka air tersebut tidak tumpah dan kedua tangan diupayakan selurus mungkin serta pandangan tepat ke arah tempat sujud. Kemudian beliau mendemonstrasikan *ruku'* yang benar dan semua siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya mengikutinya dengan disertai *tuma'ninah* (diam sebentar dalam posisi *ruku'*).

Kelima, i'tidal. Dalam gerakan *i'tidal* ini guru tidk susah mempraktekan, karena gerakan *i'tidal* hampir sama seperti gerakan *takbiratul ihram*. Bedanya *i'tidal* bangkit dari *ruku'* dan meletakan tangan dari takbir ke posisi lurus ke bawah. Semua siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya dengan disertai *tuma'ninah* (diam sebentar dalam posisi *i'tidal*).

Keenam, sujud. Dalam gerakan *sujud*, beliau hanya menjelaskan saja sedangkan yang mendemonstrasikannya adalah siswa laki-laki yang di tunjuk beliau. Karena dalam hal ini jikalau guru mendemonstrasikannya juga, maka akan sulit memberikan penjelasan kepada siswa gerakan yang benar karena perhatian guru hanya tertuju di tempat sujud saja, jikalau gerakan siswa tersebut ada sedikit

kekeliruan, maka beliau langsung memperbaiki dan sambil menjelaskan pada siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya disertai *tuma'ninah* (diam sebentar dalam posisi *sujud*).

Ketujuh, dududk *iftirasy* (duduk antara dua sujud). Dalam tata cara *iftirasy* (duduk antara dua sujud) beliau mendemonstrasikan kepada siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima dan beliau memberikan penjelasan bahwa *iftirasy* (duduk antara dua sujud) yaitu dengan duduk di atas telapak kaki kiri sedangkan kaki kanan bertumpu dengan jari-jari yang dilipat. Kemudian beliau memberikan instruksi kepada siswa sampai siswa paham baik teori maupun praktiknya dan disertai *tuma'ninah* (diam sebentar dalam posisi *iftirasy*)

Kedelapan, duduk *tasyahud awal*. Dalam duduk *tasyahud awal* ini beliau mempraktekan kepada di depan siswa, dan secara perlahan juga memberikan pemahaman supaya siswa SMP Kelas Khsusus Pasar Lima paham baik teori maupun praktiknya dan beliau menjelaskan bahwa *tasyahud awal* sama dengan duduk *iftirasy* (duduk antara dua sujud) dan posisi tangan mengenggam seluruh jari kanannya serta mengacungkan jari telunjuknya saat berdoa,.

Kesembilan, duduk *tawaruk* (duduk *tasyahud akhir*), dalam gerakan ini beliau menjelaskan bagaimana tata cara duduk *tawaruk* (duduk *tasyahud akhir*) dengan baik dan benar beliau juga menjelaskan bahwa duduk dengan cara menyilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu pada ujung jari yang di lipat ke bawah dan mengenggam jari-jari sementara jri telunjuk kanan diacungkan seperti melakukan *tasyahud awal*. Dan menjelaskan

pada siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima untuk mengikut beliau sampai semua paham baik teori maupun praktiknya.

Kesepuluh, salam. Dalam gerakan salam ini beliau sendiri menjelaskan dan mendemonstrasikan di lantai kelas, beliau menjelaskan bahwa ketika mengucapkan *salam*, telunjuk jari tangan kanan kembali dan menoleh ke arah kanan hingga pipi kanan kelihatan di belakang. Kemudian beliau memberi intruksi kepada semua siswa untuk meihat gerakan *salam* yang didemonstrasikan oleh beliau sampai semua siswa paham. Setelah paham maka siswa mempraktikannya sampai benar.

Setelah pembelajaran itu semua mulai dari pemberian materi sampai guru menjadi demonstrator yang di bantu media gambar untuk memberi pemahaman kepada siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, dan pada tanggal 11 januari 2016 praktek direalisasikan kepada seluruh siswa dengan cara semuanya shalat bersama-sama dengan melentangkan suaranya mulai dari *takbiratul ihram* sampai *salam*, dengan didampingi guru untuk membenarkan gerakan yang masih salah.

3) Kegiatan Penutup

Pada Tanggal 21 Desember 2015 sampai 11 Januari 2016 setiap kali selesai pembelajaran guru melakukan test secara lisan tentang pemahaman peserta diidk terhadap materi yang disampaikan, guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan tugas, guru menutup pelajaran dengan meyuruh siswa berdoa

dengan bergabung dengan kelas SD di sebelahnya agar pembelajaran bermanfaat dan dapat dipahami dengan baik.

4) Tahap Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran baik iu pakai metode, media ataupun tidak. Dalam menentukan penilaian ada bebeapa bentuk jenis dan prosuder penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest, dan post test.

Dalam evaluasi pemakaian metode demonstrasi dan media gambar ialah dengan menggunakan test tertulis dan bagaimana kesusaian gerakan dengan bacaan pada shalat dalam mempraktikannya di depan kelas mulai dari *takbiratul ihram* sampai *salam*.

Ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI sekaligus kepala sekolah M. Zaini diperoleh bahwa, evaluasi atau penilaian untuk anak dalam shalat adalah tertulis dan demonstrasi kesesuaian antara bacaan dan gerakan dalam shalat.[125]

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Praktik Tata Cara Fardhu
SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

NO	Nama Siswa SMP Kelas Khusus	Nilai					
		Takbir	Ruku’	Sujud	Duduk Iftirasy	Duduk Tawaruk	Salam

[125] *Iid*

1.	Sabrina	75	75	85	80	85	80
2.	M. Aditiya Iriansyah	75	75	80	80	75	80
3.	Muhammad Amirullah	80	75	75	80	80	75
4.	Kasroni Normansah	75	75	85	80	80	75
5.	Ardiansyah	75	80	90	85	90	80
6.	Meli Yanti	80	75	80	85	85	80
7.	Irwan Hatta	80	80	85	85	90	80
8.	Muhammad Renaldi	80	75	80	85	85	80
9.	Rifai	-	-	-	-	-	-
10.	Maulana Shohib	80	75	85	80	80	80
11.	Anwar	80	75	80	85	80	80
12.	Rusminah	95	85	90	90	90	90
13.	Norhidayah	75	80	85	80	80	80
14.	Muhammad Arifin	75	80	80	80	85	75
15.	Fatimah	95	85	90	90	95	95
16.	Ahmad Junaidi	-	-	-	-	-	-
17.	Buhari	-	-	-	-	-	-
18.	Fitriadi	-	-	-	-	-	-
19.	Maria Ulfah	-	-	-	-	-	-
20.	Abdurrahim	-	-	-	-	-	-
21.	Ahmad Saupi	-	-	-	-	-	-
22.	Muhammad Hambali	-	-	-	-	-	-

23.	Muhammad Hilman	-	-	-	-	-	-
24.	Rina Agustina	75	80	85	80	80	80
25.	Muhammad Zainuddin	80	75	80	85	80	75
26.	Khairul Mukminin	80	75	80	80	85	80
27.	Musridin	-	-	-	-	-	-
28.	Robby	-	-	-	-	-	-
29.	Hidayatullah	80	75	80	80	85	80
30.	Johansyah	-	-	-	-	-	-
31.	Kaspul Anwar	95	90	85	95	95	90
32.	Arbain	-	-	-	-	-	-
33.	M. Aldi Pratama	-	-	-	-	-	-
34.	Muhammad Iqbal	-	-	-	-	-	-
35.	Mujahidin	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Walaupun tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran dikarenakan ada yang sibuk kerja, membantu orang tua dan lain-lain, sekolah ini tidak bisa memaksakan untuk siswanya terus hadir dalam pembelajaran karena ini merupakan kelas khusus dan peraturannya masih bersifat fleksibel dan tidak mengekang siswanya dalam banyak peraturan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin memperoleh nilai di atas 70 dengan standar nilai 60-90, maka dari hasil penilaian guru mata pelajaran Fikih pada praktikk atau metode demonstrasi shalat berjalan efektif. Dalam praktik tata cara shalat fardhu ada enak

gerakan yang dinilai oleh guru mata pelajaran Fikih yaitu *takbiratul ihram*, *ruku'*, *sujud*. Dalam gerakan *sujud* guru menilai dari segi tujuh anggota badannya, yaitu kedua kakinya, kedua lututnya, kedua telapak tangannya, dan keningnya yang berada di tempat sujud. Dalam gerakan duduk *iftirasy* (duduk antara dua *sujud*) guu menilai dari segi duduk di atas telapak kaki kiri sedangan kaki kanan bertumpu dengan jari-jari yang dilipat ke bawah. Dalam gerakan duduk *tawaruk* (duduk *tasyahud akhir*) guru menilai dari segi duduk dengan menyilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan bertumpu pada ujung jari yang dilipat ke bawah. Dalam gerakan salam guru menilai dari segi mengucapkan salam dan menoleh kearah kanan hingga pipi kanan kelihatan seluruhnya jika dilihat dari belakang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk SMP Kelas Khusus Pasar Lima, setiap selesai pembelajaran guru melakuakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, untuk tugas PR atau Pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada umum yang di lkukan setiap kali pertemuan atau persub bab setelah pembelajaran, di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ini jarang diberikan tugas dikarenakan kebanyakan siswa setelah pulang sekolah harus kerja, mengamen membantu orang tua dan lain-lain, jadi tidak bisa di berikan tugas yang banyak, tugas itu hanya sesekali saja diberikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaan,

Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini selaku Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI , sebagai berikut:

Kami di sini tidak secara khusus dalam mengadakan penilaian. Yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal. Dan buat ulangan maupun UN di di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN) yaitu mengikuti paket B.[126]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI diKalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran PAI dikalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pendidikan M.Zaini guru PAI adalah lulusan dari Istitut Agama Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, beliau sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pada SDN Mawar 2 Banjarmasin dan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Guru PAI pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan dan wawasan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill dan media gambar dari materi pada Fikih tentang Shalat. Dilihat dari

---

[126] *Ibid.*

pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang PAI (Pendidikan Agama Islam) telah sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Dari hasil wawancara dengan M. Zaini selaku guru PAI di SMP Kelas Khusus, bahwa bliau mengajar udah 26 tahun sejak 1990 hingga sekarang, selain itu guru sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberi pendidikan kepada peserta didik. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, sebagai berikut:

> Kami di sini sejak tahun 1990 lalu sampai sekarang. Jadi sudah sekitar 26 tahun mengajar. Kami juga sering ikut pelatihan pendidikan. Selain menambah pengetahuan, wawasan kami pun semakin bertambah dalam memberikan pendidikan pada siswa.[127]

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat siswa dalam pembelajaran PAI, menjelaskan

> Ketika pelajaran PAI, anak-anak memiliki minat yang baik meski mereka mempunyai keterbatasan tersendiri dan diperintah maupun diingatkan lebih dahulu untuk mempersiapkan buku serta alat tulis. Hal ini juga tegantung pada komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta persiapan yang dilakukan guru seperti metode. Dapat dilihat sendiri juga bahwa mereka sangat atusias dan rajin dalam aktifitasbelajarnya di sekolah ini.[128]

---

[127] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016.

[128] *Ibid*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PAI sudah baik apabila guru dapat mengajak berkomunikasi dan menyesuaikan metode yang guru gunakan dalam proses pembelajarapada SMP Kelas Khusus Pasar Lima tersebut. Siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan meskipun dengan perintah dan diingatkan kembali. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa "siswa-siswa pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini dan dalam aktifitas belajarnya pun terlihat rajin dan antusias mereka dalam belajar".[129]

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar PAI sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran PAI.

Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatan lainya di dalam kelas. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selalu kepala sekolah sekaligus guru PAI, sebagai berikut:

---

[129] M. Zaini, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016

> Untuk tetap menjaga perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, terkadang kami menyuruh mereka melakukan kegiatan apa yang berlangsung, terkadang kami menyuruh mereka melakukan kegiatan apa saja yang mereka mau asal di dalam kelas, namun jika kami rasa sudah cukup kami tetap membatasi waktu dan mengakhirinya dengan kembali pada pelajaran

c. Sarana dan prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan saran dan prasaran yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peniliti lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI tentang sarana dan prasarana, bahwa sarana dan prasarana masih sangat minim. Hal ini terlihat kurangya sarana-sarana yang menunjang buat pembelajaran di sana,

Berkenaan dengan ruangan kelasnya, dalam proses pembelajaran pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima belum menggunakan meja dan kursi seperti di kelas SD, jadi buat ruangan di kelas SMP ini masih menggunakan meja panjang dan duduknya *lesehan*.

Adapun buku-buku bacaan dan sumber belajar di sekolah ini sudah cukup, di karenakan ada beberapa bantuan yang diberikan oleh sekolah, atau lembaga-lembaga yang berbentuk bantuan sosial, walau tidak selengkap pada sekolah pada umumnya, akan tetapi kekurangan atau minimmnya sarana prasarana di sana tidak menurunkan semangat belajar warga belajar.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa keadaan lingkungan sekolah turut mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Kelas Khusus Pasar Lima tersebut.

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak jalanan di sekitar Pasar Lima Banjarmasin dan pendidikan kedua adalah sekolah di rumah. Ketika di sekolah inilah mereka diarahkan dan dituntun kepada jalan yang benar dan berakhlakul karimah sehingga mereka tidak melakukan hal-hal dilarang Allah Swt. Sebagaiman terungkap dari pernytaan M. Zaini, selaku kepala sekolah guru PAI, sebagai berikut:

> Biasanya lingkungan anak jalanan berada di sekitar pasar, maka sekolah ini menjadi rumah kedua bagi mereka untuk memperoleh pendidikan yang belum tentu didapatkan di rumah. Saat di sekolah inilah kami mencoba mengarahkan dan menuntun mereka untuk melangkah di jalan yang benar dan berakhlah yang baik, sehingga mereka dapat menghindari diri dari perbuatan yang dilarang Allah.[130]

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

---

[130] *Ibid*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Berkenaan dengan dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, sebagaimana diungkapkan oleh M. Zaini, sebagai berikut:

Orang tua atau keluarga siswa di sini mendukung penuh terhadap anak-anak mereka untuk belajar dan bersekolah di sekolah khusus di sini.[131]

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan, dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja, karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

---

[131] *Ibid.*

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para anak jalanan yang bersekolah pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ini, M. Zaini, selalu kepala sekolah sekaligus guru PAI mengungkapkan:

> Sebagian siswa yang sekolah di kelas khusus berdomisili di kelayan dan pekapuran. Wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukan. Hal tersebut tidak begitu baik dan memberi pengaruh negatif terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, yang notabene sebagai anak jalanan yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya.[132]

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari kedua rumusan masalah penelitian ini.

Sebagai lokasi penelitian, SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin bertempat di Pasar Lima Banjarmasin yang berdekatan dengan pasar sudimampir. Sekolah ini berada di lantai 2 paling belakang yang di depannya adalah toko orang berjualan karung bekas dan tali-tali bekas yang biasa digunakan orang menganyam bakul, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk menuju sekolah ini. Belum lagi daerahnya sangat kumuh, bau pesing karena banyak yang kencing sembarangan, gelap serta ada anjing tepat di depan sekolahan tersebut, untungnya sekolah ini mempunyai pagar supaya anjing itu tidak masuk dan sekolah ini juga sudah mempunyai fasilitas sekolah yang memang cukup untuk belajar dan

---

[132] *Ibid*.

nyaman untuk dipakai, seperti lampu penerangan, meja, serta tersedianya buku-buku bacaan, papan tulis, dan kipas angin.

Sekolah ini dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA, dengan alokasi selama 3 jam atau 180 menit dan 1 mata pelajaran perharinnya, itu sengaja diambil sesuai dengan keputusan rapat antara kepala sekolah dan guru agar siswa atau anak jalanan tidak meninggalkan pekerjaan mereka, dengan begitu mereka masih bisa bekerja setelah pulang sekolah. Pada dasarnya mereka bekerja tidak tentu, terkadang mereka berjalan di jalan raya sebagai pengamen, terkadang juga ada yang membantu orang mencuci baju di rumah, mencuci piring dan gelas di warung-warung atau penjaga parkir dan jualan bekerja di toko-toko yang ada di pasar, walaupun ada siswa yang sempat menjadi pengemis dan minta-minta tapi sekarang sudah tidak lagi dan lebih mencari pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data

Dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang pembelajaran PAI pada SMP Kelas Khsusu Pasar Lima Banjarmasin tahun pelajaran 2015-1016 adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Berkenaan dengan perencanaa yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin secara umum dalam observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diteliti bahwa meskipun tidak ada perencanaan seperti sekolah umum biasanya dalam penyiapan dalam hal pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan

RPP. Akan tetapi sekolah ini menggunakan Buku Jurnal Rencana Pembelajaran SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin dan tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran, dengan kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan sarana prasaran yang mendukung dalam pembelajaran, materi yang disampaikan juga masih sangat mendasar, serta evaluasi yang dilaksanakan seadanya, meski dengan alokasi waktu selama 3 jam atau 180 menit namun pembelajaran tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai tujuannya seperti belajar membaca, menulis berhitung, dan menerapkan nilai etika dan estetika dalam kehidupannya. Walaupun sebenarnya alokasi waktu selama 3 jam tersebut masih sangat kurang ditambah lagi setiap mata pelaajaran hanya satu kali seminggu, namun untuk mata pelajaran PAI sendiri lebih diutamaka pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima ini.

Berkenaan dengan target dari kepala sekolah yang berperan ganda sebagai guru PAI di sekolah tersebut yaitu agar para siswanya dapat membaca, menulis, berhitung, dan mengajarkan bagaimana cara beretika (perilaku) dan estetika (penampilan) yang bagus. Sehingga meskipun para anak jalanan dalam kesehariannya selalu menikmati hidup di jalan untuk mencari nafkah, namun mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat bekerja sehari-hari yaitu di jalan.

Apabila diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI secara umum sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala utama paling menonjol adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini adalah persiapan dalam pembelajaran seperti pemakaian kurikulm, RPP, Silabus dan metode dalam

pembelajaran. Sebagaimana menurut oto Suharto, bahwa metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, media, dan lainnya.[133] Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diperlukan suatu pengetahuan tentang pembelajaran PAI, dengan tujuan agar setiap pendiidkan dapat memperoleh pengertian dan kemampuan profesional.

Sebagaimana rumah keduanya yaitu sekolah, bagi anak jalanan menjadi tidak kala pentingnya adalah pendekatan sederhana dari pendidik itu sendiri seperti sikap ramah, mengayomi yang menganggap mereka seperti anak kandung sendiri, selalu menggunakan kalimat dan kata-kata yang lembut dan sopan dalam menasehati mereka serta membrikan *reward* (penghargaan) Baik berupa hadiah maupun ucapan selamat para ank jalanan ini berhasil melakukan hal yang baik, menjadikan mereka tambah betah dan antusias untuk menempuh pendidikan.

Meskipun sekolah ini hanya memiliki kurang lebih 3 jam dalam sehari untuk kegiatan belajar mengajar, perananan Kelas Khusus ini menjadi sangat penting bagi anak jalanan sebagai siswa yang bersekolah di sana. Hal tersebut terbukti, membuat banyak perubahan bagi para anak jalanan yang bersekolah di sana sehingga pendidikan yang dijalani, mereka rasakan sangat bermanfat.

Dengan demikian, segenap rangkaian berupa kegiatan perencanaan yang tidak dibuat dikarenaka situasi dan kondisi, pelaksanaan yang seadanya namun tidak mempertimbangkan kemampuan siswa, hingga tahap evaluasi yang tidak dilakukan secara khusus sebagai operasional pembelajaran PAI dari guru di

---

[133] Tuto Suharto, *Fiksafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 138.

sekolah ini dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan siswa itu sendiri sebagai pencapaian tujuan dari pembelajaran, jika ditimbang dari sisi segala kerterbatasan yang ada di sekolah tersebut, baik dari segi sumber daya manusia yang tidak banyak, kurangnya biaya untuk pemenuhan kelengkapan media pendidikan, waktu pembelajaran yang singkat, teknis pelaksanaan yang seadanya, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat minim. Namun secara psikologis bagi keduanya, baik para guru yang siap mengabdi untuk mengajar dengan penuh keikhlasan dan bagi para anak jalanan yang bersemangat serta antusias dalam mengikuti pelajaran, tentunya menjadi modal yang sangat berharga untuk meneruskan perjuangan mereka memperoleh pendidikan tanpa surat, di samping mereka dituntut untuk bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Guru di sini mengajar dengan langsung menyesuaikan pada buku yang terkait dengan semester yang di gunakan dan langung diajarkan pada anak-anak entah itu anak SD ataupun SMP , di sekolah ini Cuma menggunakan buku Jurnal Rencana Pembelajaran SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, yang di dalamnya terdapat Jurnal pelaksanaan pembelajaran Mingguan (JPPM) yang terdiri dari: Tanggal, Waktu, Mata Pelajaran, Kelas, Kompetensi Dasar, Materi/Tema, batasan Pembelajaran dan Paraf. Walau terkadang jarang dipergunakan dikarenakan soalnya susah untuk mengklasifikasikannya dari kelas atau materi dan batasan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Buat Pelaksanaan sendiri memang tergolong sangat tidak sesuai dengan sekolah formal di karenakan di sekolah ini cuma memilki 2 ruangan belajar yaitu SD dan SMP, sistem pembelajaran di sini yaitu belajar berkelompok pembelajarannya juga sangat mendasar untuk mereka, seperti SD sebelum masuk SMP merekan harus menguasai membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan untuk SMP pembelajarannya lebih kepada tingkat etika dan estetikanya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengenai kegiata pendahuluan terlihat jelas pendidik mengawali dengan melihat kesiapan peserta didik sebelum belajar dan mengatur tempat duduk walau ada beberapa peserta didik yang duduk berdua dalam satu kursi dan ada juga duduk di atas lantai dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik SD atau SMP di gabung diruangan SD.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cukup baik dengan membaca surath 4 (Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-A’laq, An-Nas), do’a dan ditutup dengan asmaul husna dan pendidik selalu mengarahkan dan memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik yang mayoritas anak jalanan agar tetap meneruskan sekolahnya walau dituntut harus kerja diluaran.

b. Kegiatan Inti

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan metode pembelajaran lebih banyak digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran itu sendiri agar lebih menyenangkan dan tidak membuat bosankan . seperti yang di kemukakan oleh Tayar Yusuf "Metode mengajar yang baik serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas."[134]

Jadi, metode itu sangat penting untung menunjang keberhasilan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik akan tetapi dalam pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan di Kelas Khsusus Pasar Lima Banjarmasin pada Fikih Ibadah materi tentang shalat, Cuma menggunakan metode yang sederhana yang diutamakan pada potensi dasar dalam pembelajaran yang pendidik kepada peseta didik saja seperti demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan drill.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyajian data di atas untuk penggunaan metode ini sifatnya masih mendasar dan mudah dilakukan. Adapun penyebab penggunaan metode yang sederhana itu bukan tanpa alasan semuaotu dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak banyak dapat menggunakan metode lainnya, diantaranya:

---

[134] Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993). Cet Ke-2, h 3.

a) Keterbatasan Waktu

Waktu pada proses belajara mengajar di SMP Kelas Khsusus Pasar Lima Banjarmasin hanya mulai 08.00-11.30 Wita tidak banyak waktu untuk melakuka metode pembelajaran yang beragam atau yang memerlukan waktu yang panjang karena banyak materi yang aharus di sampaikan dalam waktu yang terbatas itu.

b) Keterbatasan Ruang

Dalam hal ruangan untuk ruangan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sangat kecil dan itu digabung pembelajaran pada kelas 1, 2 dan 3, dan untuk duduknya belajarnya sendiri duduk di atas lantai, akan sangat susah apabila menggunakan metode pembelajaran yang memerlukan ruangan yang luas atau yang sejenisnya.

c) Kekurangan Alat

Dalam hal sarana prasarana di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, masih sangat minim dikarenakan untuk dana bantuan pembelian alat atau yang berkaitan dengan pembelajaran masih kurang dan dana yang ada itu masih difungsikan untuk perkembangan Kelas Khusus itu dulu dan belum mencapai pada alat atau media pembelajaran lainnnya.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam

Untuk Pembelajaran PAI di SMP Kelas Khsusu Pasar Lima Banjarmasin pada Fikih Ibadah materi Shalat sendiri lebih memilih media papan tulis dan Media visual pada jenis gambar yang menggambarkan tatacara shalat baik tu dari segi laki-laki atau perempuan, dan juga pemilihan media gambar ini dikarenakan sangat murah dan mudah dijangkau untuk pembeliannya juga tidak membebankan guru mengguakankannya lebih mudah untuk dipelajarai dan dipahami oleh murid atau guru yang mengajar.

Dalam proses pembelajaran pada tahap ini, penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu inti dari pembelajaran, yang mana dalam kegaiatan ini terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan materi pelajaran sebagai perantaaranya. Di samping itu juga dalam penyampaian materi pelajaran guru harus berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan materi penjelasan atau menerangkan pokok-pokok bahan pelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada kegiatan inti ini, menyampaikan materi pelajaran adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran tentang shalat dengan

metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan drill serta dalam penggunaan media yaitu pada media gambar.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar pendidik di sana sangat sabar dalam mendidik para peserta didiknya yang memang sangat susah di atur dikarenakan mereka merupakan anak jalanan yang memang susah diatur. Pendidik di sana juga dalam menyampaikan materi tentang shalat selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan juga pendidik di sana terkadang beberapakali mengulang materi yang sama agar semua peserta didik paham dan tidak ada yang ketinggalan materinya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pendidik di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin meminta siswa untuk sedikit menyimpulkan atau ditanya apa yang sudah dipelajari. Dan pada akhir pelajaran juga pendidik memberikan pesan agar mempelajari atau mempraktekan yang sudah dipelajari dalam materi shalat.

Setelah selesai seluruh siswa SD dan SMP kembali dikumpulkan di Ruangan SD untung baca do’a dan pulang.

4) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk SMP Kelas Khusus Pasar Lima, guru melakukan pre test secara Demonstrasi dengan kesesuai gerakaan dengan bacaan untuk perorang untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Pada saat Evaluasi guru

secara acak melalui absen, untuk tugas PR atau Pekerjaan rumah tidak seperti disekolah pada umum setelah pembelajaran diberikan tugas dikarenakan kebanyakan siswa setelah pulang sekolah harus kerja jadi tidak bisa mengerjakan tugas, tugas itu hanya sesekali saja diberikan. Bentuk evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada Fikih Ibadah materi shalat di SMP Kelas Khsusus Pasar Lima Banjarmasin menggunakan bentuk penilaian pada praktek shalatnya yang mencakup: Takbir, Ruku', Sujud, Duduk Tawaruk, dan Salam. Dan penguasaan materi melalui diskusi kecil dalam praktek.

3. Evaluasi Pembelajaran

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran di Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmain menggunakan bemtuk penilaian pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup bagaimana cara menulis, membaca, berhitung, kehadiran, penerapan nilai etika dan estetika. Untuk standar kelulusan pada SMP itu sendiri yaitu keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang pendidik berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas di berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal dan penerapan mereka dalam etika dan estetika. Dan buat ulangan maupun UN di di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin yaitu dengan cara tertulis sedangkan buat Ujian Nasional (UN) yaitu mengikuti paket B.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Pada dasarnya latr belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran PAI, sebagaiman diunkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai aan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.[135]

Dari hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa pendidikan guru PAI di SMP Kelas Khusus Pasar Lima ini adalah lulusan dari Intitut Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang guru PAI, beliau sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN Mawar 2 Banjarmasin dan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Di samping perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru yang mengajar PAI di sekolah ini berkualifikasi sesuai dengan ilmu yang diajarkannya. Tentunya hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI meski dengan kesederhanaan yang ada dengan keterbatasan fasilitas yang belum memada secara maksimal, namun dapat terlaksana dengan cukup baik, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi.

---

[135] Abdul Hamis dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), h. 135.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PAI pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, bahwa beliau mengajar sudah 26 tahun dari tahun 1990 sampai sekarang. Selain itu juga guru PAI di sekolah ini sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada para siswanya. Dengan demikian, peran yang sesuai dengan kualifikasi ditambah dengan pengalaman mengajar yang sudah cukup lama serta pelatihan pendidikan yang rutin diikuti, tentu memeberikan gambaran bahwa guru PAI di sekolah ini memiliki ilmu, dan wawasan yang luas dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

b. Faktor siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI itu sendiri. Dalam hal ini terlihat dengan materi pelajaran PAI, paa siswa kelas khusus di sekolah ini terlihat cukup menyenangkan.

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena menurut Azhar Arsyad, minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehigga mereka pun termotivasi untuk belajar.[136]

---

[136] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

Dari data yang diperoleh pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ini bahwa anak jalana untuk sekolah dapat diketahui bahwa kehadiran dari kelas SMP untuk kehadirannya kurang baik, dapat dilihat dari kehadirannya dari 35 siswa berdasarkan beberapa kali observasi yang hadir terkadang cuma setengahya saja yang mengikuti pelajaran, karena beberapa peserta didik banyak yang sibuk kerja dan membantu orang tuanya di pagi hari.

2) Perhatian

Selain minat, perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak mau memeperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari hasil observasi yang terangkum dalam penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik pada SMP Kelas Khusus Banjarmasin cukup baik, karena peserta didik terkadang meperhatikan ketika guru memberikan penjelasan. Namun ketika guru ingin menstimulasi (merangsang) perhatian para peserta didik perhatian para siswa mulai kendur, mereka diminta untuk bereksplorasi dengan kegiatan yang diinginkan untuk batas waktu tertentu di dalam kelas, sampai peserta didik siap kembali melanjutkan dan memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu diperlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas.

c. Faktor sarana prasarana

Fasilitas merupkan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad, fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungn

dengan kegiatan belajar mengajar, keberadannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan di dalam pembelajaran.[137]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang terangkum dalam penyajian data, diketahui bahwa fasilitas yang ada di kelas khusus sudah memiliki fasilitas sangat minim, di samping masih kekurangan sumber belajar lainnya seperti buku pegangan untuk tiap kelas, media-media yang menunjang pembelajaran dan juga kursi meja untuk belajar pad SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin karena, di sana masih memakai meja panjang dan duduknya masih di lantai tidak sepeti SD di sebelah sudah ada meja dan kursi. Dan terakhir kurangnya fasilitas keterampilan agar mereka mempunyai skill atau kemampuan untuk bekal mereka nantinya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki di sampi g pekerjaan yang mereka geluti.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan. sebagian siswa yang pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin berdomisili atau kebanyak tinggal di wilayah kelayan dan pekapuran. Yaitu wilayah yang merupakan lingkungan yang banyk preman yang suka bermin judi dan mabuk-mabbukan. Hal tersebut tidak begitu baik terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik, yang notabene sebagai anak jalanan yang sangat mudah terpengaruh efek lingkungan dan teman-temannya.

---

[137] Azhar Arsyad, *op.,cit*, h. 15.